

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Mendong**

Tanaman mendong di budidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman, mendong merupakan tanaman sejenis rumput, satu famili dari Cyperaceae. Tanaman ini termasuk tanaman yang tumbuh di lahan basah, daerah berlumpur, cukup air dan dikategorikan sebagai tanaman budidaya. Tanaman mendong dapat tumbuh hingga panjang 100-150 cm dan mayoritas mendong tumbuh di pulau Jawa, produksi tanaman ini diperkirakan sekitar 14.000 ton per tahun (Heru, dkk 2014).

Secara fisiologi tanaman mendong (*Fimbristylis globosa*) mirip dengan mendongan (*Scirpus macronatus*), tanaman ini berkembang biak dengan cara berbiji (*generative*) atau dengan membentuk tunas pada akar serabut (*vegetative*). Mendong merupakan tanaman yang memiliki serat alam yang digunakan sebagai bahan baku yang diolah menjadi produk kerajinan. Tekstur batang tanaman mendong lentur sehingga mudah digunakan sebagai bahan baku kerajinan (Handicraft, 2006). Serat tanaman mendong secara tradisional digunakam sebagai bahan tali dan diolah menjadi produk bernilai tambah seperti komponen furnitur, kerajinan tangan, dan tikar. Tanaman mendong dapat dijadikan berbagai macam kerajinan diantaranya tas, topi, dompet, sandal dan lain sebagainya. Namun tikar menjadi produk yang menjadi ciri khas tanaman mendong serta menjadi salah satu daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keunggulan kerajinan tikar tidak hanya dijadikan sebagai tempat alas duduk, namun anyaman tikar juga memiliki nilai artristik yang terletak pada corak dan warnanya.

Tanaman mendong banyak dijumpai di daerah dengan ketinggian 300 sampai 700 mdpl. Batang mendong berwarna hijau, tumbuh tegak, memiliki ruas yang panjang, berongga, lentur serta mudah dibentuk. Tanaman mendong dapat digunakan sebagai bahan baku setelah melalui proses pengeringan terlebih dahulu. Waktu yang diperlukan untuk pengeringan batang mendong yaitu sekitar 3-4 hari dengan cuaca panas.

Tanaman mendong dapat hidup dengan subur di daerah yang memiliki cukup air, dengan kondisi iklim yang rada basah dengan curah hujan 6 bulan. Kondisi lahan dan kebutuhan pupuk menjadi salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman mendong, kekurangan air dan kebutuhan pupuk yang kurang maksimal dapat menyebabkan kualitas tanaman mendong menurun, seperti serat mendong yang mudah rapuh pada saat dianyam, batang mendong yang akan cepat menguning dan kehitaman sebelum waktu panen sehingga hal itu menyebabkan mendong tidak dapat dijadikan bahan baku anyaman oleh pengrajin. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menghindari kegagalan panen yang dipengaruhi oleh kadar air yaitu dengan memperbaiki saluran irigasi pertanian. Tanaman mendong bisa dipanen 6 sampai 7 kali, pemanenan pertama memerlukan waktu 6 bulan sedangkan untuk pemanenan ke dua dan seterusnya membutuhkan waktu selama 4 bulan.

#### 2.1.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang membahas tata cara petani mengombinasikan dan mengaplikasikan berbagai macam faktor-faktor produksi agar dapat memperoleh hasil yang berkelanjutan baik berupa tanaman maupun hewan (Moehar Daniel, 2004). Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari bagaimana cara pemanfaatan sumberdaya secara efektif dan efisien pada usaha pertanian guna memperoleh produksi yang sebanyak banyaknya (Agustina, 2011). Sedangkan menurut Efferson dalam Ken Suratiyah (2015) ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tata cara mengelola dan mengaplikasikan unit usahatani dilihat dari sudut efisiensi dan pendapatan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pendapat Moehar Daniel (2004), Agustina (2011) dan Efferson dalam Ken Suratiyah (2015), dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani merupakan seluruh upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian guna meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki kualitas hidup petani dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Usahatani mendong merupakan seluruh upaya yang dilakukan petani mendong tentang cara pemanfaatan faktor-faktor

produksi sehingga menghasilkan produksi mendong yang sebanyak banyaknya secara berkelanjutan.

### 2.1.3 Produksi

Produksi adalah kegiatan penggunaan atau pengalokasian faktor produksi guna memberikan nilai tambah atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa adalah kemampuan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018).

Sejalan dengan pendapat Karmini (2018), dapat disimpulkan bahwa produksi adalah serangkaian kegiatan yang mencakup seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal sampai akhir kegiatan yaitu menghasilkan produk. Proses produksi mendong diantaranya pengadaan sarana dan prasarana, budidaya, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Arifin (2015) menyatakan bahwa ketersediaan bahan produksi akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan produksi, karena proses produksi tidak akan berjalan tanpa adanya bahan baku produksi.

### 2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Ken Suratiyah (2015) biaya merupakan biaya yang digunakan untuk menyediakan bahan baku usahatani dengan satuan rupiah. Sejalan dengan pendapat Vadilla dan Cep Jandi (2021) biaya produksi adalah seluruh biaya atau pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi. Menurut Arifin (2015) biaya dalam usahatani mendong dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

#### 1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya relatif sama atau tidak berubah dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh berapa banyak produksi yang akan dihasilkan. Beberapa unsur yang termasuk biaya tetap, antara lain: biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat.

#### 2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya relatif berubah dan jumlahnya bergantung terhadap besaran produksi yang dihasilkan. Jika skala produksi ditingkatkan, maka biaya variabel juga akan meningkat dan sebaliknya jika

skala produksi diturunkan, maka biaya variabel juga akan menurun. Beberapa unsur yang termasuk biaya variabel, antara lain: biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

Menurut Ken Suratiyah (2015) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi biaya produksi, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kegiatan produksi yang umumnya dapat diatasi oleh petani diantaranya: umur petani, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, keluarga, luas lahan, dan modal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kegiatan produksi dan pada umumnya sulit diatasi petani sebagai individu diantaranya: ketersediaan faktor-faktor produksi, harga faktor-faktor produksi, permintaan dan harga hasil produksi.

#### 2.1.5 Harga Jual

Harga jual adalah harga yang didapat dari total biaya produksi ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutupi biaya *overhead* pabrik suatu perusahaan (Achmad Slamet dan Sumarli, 2002). Kotler dalam Sunyoto dan Danang (2012) menyatakan harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu.

Harga jual akan mempengaruhi konsumen dalam memilih atau membeli suatu produk, semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan tersebut. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Harga jual harus sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan tujuan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

#### 2.1.6 Pendapatan

Menurut Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya usahatani dengan satuan rupiah. Pendapatan

merupakan uang yang diperoleh oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, bayaran, sewa, bonus, dan keuntungan termasuk subsidi atau tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Wahyu Adji, 2004).

Sejalan dengan pengertian pendapatan menurut Ken Suratiyah (2015) dan Wahyu Adji (2004), dapat di simpulkan bahwa pendapatan merupakan total uang yang didapat dari hasil suatu kegiatan atau usaha dengan satuan rupiah. Pendapatan yang diterima merupakan hasil dari kegiatan penjualan produk yang nantinya akan dikurangi oleh biaya produksi barang yang dijual, sehingga akan diketahui pendapatan bersih dan laba rugi dari usaha tersebut.

Menurut Ramlan (2006) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah total penerimaan dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan kotor adalah total penerimaan yang belum dikurangi biaya produksi. Menurut Soeparmoko (2000) umumnya pendapatan dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Gaji dan upah

Gaji dan upah adalah bayaran yang akan didapat oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, dalam waktu tertentu.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai keseluruhan produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dan usaha ini milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh seseorang tanpa melakukan pekerjaan untuk orang lain dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan seperti pendapatan dari hasil menyewakan aset, ternak dan barang lain.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Peneliti : Masiah Mahubessy, August E. Pattiselanno, dan Izaak T. Matitaputty (2020)	Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Untuk menganalisis faktor-faktor yang	Jenis komoditas yang diteliti yaitu komoditas hortikultura.	Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0.7835 atau 78,35% yang berarti 78,35%

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Judul : Analisis Faktor- yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Banguala	mempengaruhi pendapatan petani Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>	Jumlah responden sebanyak 60 orang. Variabel bebas yang digunakan yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, luas lahan, produksi, dan biaya produksi	pendapatan petani di Desa Waiheru dapat dijelaskan oleh umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, luas lahan, produksi dan total biaya produksi. Sementara umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Waiheru dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95 (0,05) lebih besar nilai sig > 0,05, Sementara nilai signifikansi produksi dan total biaya produksi lebih kecil dari nilai sig < 0,5 yang menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Waiheru.
2	Peneliti : Yuniar Humairoh Ningtyas, Amanatuz Zuhriyah, Sri Triyasari, dan Isdiana Suprpti (2022)  Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode <i>purposive</i> Penentuan sampel menggunakan metode <i>simple random sampling</i> Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda	Untuk mengetahui karakteristik petani kopi di Kecamatan Wonosalam. Variabel bebas yang digunakan yaitu luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga jual. Jumlah responden sebanyak 47 orang.	Nilai F hitung sebesar 7,139 dan nilai F tabel sebesar 2,590 pada taraf kesalahan 5%, dimana nilai F hitung > F tabel maka H <sub>1</sub> diterima, hal tersebut menjelaskan bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Berdasarkan nilai R <sup>2</sup> menyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga jual memberikan pengaruh sebesar 34,8% terhadap pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang Menurut hasil uji t menyatakan bahwa tenaga kerja dan harga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan sedangkan luas lahan dan biaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3	Peneliti : Agustina Santiasih, Syarwani Canon, dan Roy Hasiru (2022)  Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Jenis komoditas yang diteliti yaitu komoditas perkebunan.	Jumlah responden sebanyak 41 orang. Variabel bebas yang digunakan yaitu luas lahan, jumlah panen, dan biaya.	terhadap pendapatan petani kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah panen, dan biaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji F dan uji t menyatakan bahwa luas lahan, jumlah panen, dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.
4	Peneliti : Andreas Rumata Simanjuntak dan Leonardo Lumban Batu (2022)  Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil	Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penentuan sampel menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Jenis komoditas yang diteliti yaitu komoditas perkebunan.	Jumlah responden sebanyak 68 KK. Teknik penentuan jumlah menggunakan rumus slovin. Variabel bebas yang digunakan yaitu biaya produksi, luas lahan, dan harga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan modal berpengaruh secara signifikan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Nilai $R^2$ sebesar 0,453 menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan modal mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit sebesar 45,3%.
5	Peneliti : Agung Prasetyo (2020)  Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Daun ( <i>Allium fistulosum</i> L) (Studi Kasus di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang)	Pengambilan daerah sampel secara <i>purposive</i> . Teknik pengambilan sampel secara <i>simple random sampling</i> . Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.	Untuk mengkaji analisa biaya dan pendapatan menggunakan R/C rasio. Jenis komoditas yang diteliti yaitu komoditas hortikultura. Variabel yang digunakan yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk organik, pupuk urea, pengalaman usahatani, dan pestisida.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang daun. Sementara faktor pupuk urea, lama berusahatani dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Hasil uji ini menunjukkan nilai $R^2$ sebesar 0,877 yang artinya variasi pendapatan bawang daun dapat dijelaskan 87% oleh faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk organik, pupuk urea, lama berusahatani dan pestisida. Nilai F hitung

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				sebesar 431,082 dengan probabilitas F (0,000) kurang dari 0,05 artinya model penelitian secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan daun bawang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Mendong merupakan tanaman yang memiliki serat alam yang digunakan sebagai bahan baku yang diolah menjadi produk kerajinan atau sebagai bahan tali dan diolah menjadi produk bernilai tambah seperti komponen furnitur, kerajinan tangan, dan tikar. Usahatani mendong ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi petani mendong, petani mengupayakan tanaman mendong dimulai dari persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Dari adanya kegiatan usahatani mendong akan diperoleh hasil produksi mendong, hasil usahatani mendong tersebut nantinya akan dijual sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh petani atau harga yang berlaku di pasaran. Setelah mendong terjual, maka petani akan memperoleh penerimaan yang akan diterima oleh petani tersebut.

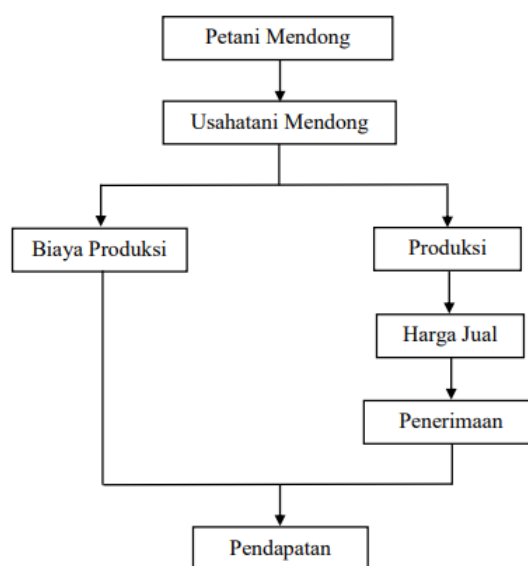
Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode produksi (Ken Suratiyah, 2015). Namun, karena saat ini harga jual mendong dipasaran rendah maka penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani pun rendah, sedangkan petani dalam mengupayakan budidaya tanaman mendong, tentu ada biaya yang harus dikeluarkan baik itu biaya tetap ataupun biaya variabel.

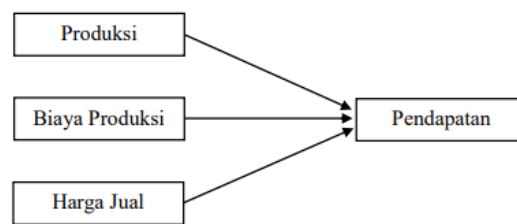
Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya usahatani (Ken Suratiyah, 2015). Pendapatan yang diperoleh oleh petani mendong berasal dari seluruh penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi mendong, dimana besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani mendong dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya produksi, biaya produksi, dan harga jual. Produksi merupakan kegiatan penggunaan faktor produksi guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018), barang yang dihasilkan pada penelitian ini berupa mendong dari proses pemeliharaan hingga mendong siap untuk dijual. Terkait dengan itu, penelitian Masiah Mahubessy, August E.



Pattiselano dan Izaac T. Matitaputty (2020) memberi kesimpulan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Biaya produksi yaitu jumlah biaya yang digunakan atau dikeluarkan untuk menyediakan bahan baku usahatani dimulai dari penanaman sampai panen dengan satuan rupiah (Ken Suratiyah, 2015). Penelitian Agustina Santiaseh, Syarwani Canon dan Roy Hasiru (2022) telah mengkaji pengaruh luas lahan, jumlah panen dan biaya produksi terhadap pendapatan petani, hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Menurut Kotler dalam Sunyoto dan Danang (2012) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu yaitu mendong. Berkaitan dengan harga jual, ditemukan penelitian Humairoh Ningtyas, Amanatuz Zuhriyah, Sri Ratna Triyasari dan Suprarti (2020) yang mengkaji pengaruh harga jual terhadap pendapatan dengan kesimpulan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dapat diketahui dengan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan dapat diketahui dengan uji analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor tersebut secara simultan dan parsial dapat diketahui dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial) dalam pengujian hipotesis. Dari keterangan diatas, didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga produksi, biaya produksi, dan harga jual secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani mendong.